

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian yang berfungsi untuk merangkum temuan utama serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam bagian ini, peneliti akan menarik inti dari hasil analisis yang telah dilakukan dan mengevaluasi seberapa jauh tujuan awal penelitian telah tercapai. Kesimpulan juga menjadi tempat untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implikasi temuan penelitian, baik dari segi teoretis maupun praktis. Dengan menyusun kesimpulan yang baik, diharapkan pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang diangkat serta arah pengembangan yang dapat diambil untuk penelitian selanjutnya.

1. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Sistem Informasi Manajemen

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MAN 2 Tabalong memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan dalam berbagai domain, termasuk akademik, administratif, dan operasional. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan infrastruktur, seperti peningkatan jumlah perangkat keras dan kualitas konektivitas internet, serta pelatihan yang lebih komprehensif bagi staf untuk memaksimalkan pemanfaatan SIM.

Selain itu, integrasi SIM dengan nilai-nilai pendidikan tradisional juga penting untuk meningkatkan penerimaan dan efektivitas sistem dalam konteks pendidikan Islam.

2. Sumber Daya Manusia dalam Mengelola Sistem Informasi Manajemen

Tantangan dalam pengelolaan SIM di MAN 2 Tabalong dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan yang memadai untuk sumber daya manusia. Program pelatihan yang ada saat ini tidak cukup komprehensif dan tidak mencakup pendampingan berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, yang mencakup aspek teknis dasar dan lanjutan. Selain itu, evaluasi rutin terhadap pengelolaan SIM diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan, mengevaluasi kinerja, dan menyesuaikan sistem agar tetap relevan dengan kebutuhan institusi.

3. Infrastruktur dan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

Integrasi infrastruktur teknologi dan SIM di MAN 2 Tabalong memerlukan pendekatan strategis, termasuk peningkatan sumber daya teknologi, perbaikan konektivitas internet, dan penyediaan fasilitas administrasi yang memadai. Keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya perangkat keras dan koneksi internet yang stabil, menghambat efektivitas pengelolaan data. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur teknologi harus menjadi prioritas utama. Selain itu, manajemen fasilitas yang baik, termasuk penyediaan ruang administrasi yang memadai, juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kepada pemangku kepentingan.

Kesimpulan Umum

Dengan pendekatan komprehensif yang meliputi peningkatan kualitas pelatihan, perbaikan infrastruktur, dan keterlibatan aktif pemangku kepentingan, MAN 2 Tabalong dapat secara signifikan meningkatkan pengelolaan SIM dan mengatasi berbagai kendala yang ada. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk mengatasi tantangan yang dihadapi MAN 2 Tabalong dalam mengelola Sistem Informasi Manajemen (SIM):

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

MAN 2 Tabalong harus memberikan prioritas pada peningkatan infrastruktur teknologi yang tersedia, seperti menambah jumlah komputer dan meningkatkan kualitas konektivitas internet. Langkah ini akan memungkinkan seluruh staf dan siswa untuk mengakses SIM secara lebih mudah dan memastikan efisiensi dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan. Selain itu, perluasan dan perbaikan ruang administrasi juga perlu dilakukan agar dapat menyediakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan kondusif.

2. Pelatihan Sumber Daya Manusia yang Komprehensif dan Berkelanjutan

Diperlukan program pelatihan sumber daya manusia yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, termasuk pendampingan secara rutin. Pelatihan ini tidak hanya harus mencakup aspek teknis dasar dalam penggunaan SIM, tetapi juga memberikan keterampilan lanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Pendampingan berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa staf mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam praktik kerja sehari-hari, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan SIM.

3. Evaluasi Rutin dan Berkesinambungan

MAN 2 Tabalong perlu melaksanakan evaluasi rutin dan berkesinambungan terhadap sistem informasi manajemen yang ada. Evaluasi ini harus mencakup identifikasi kelemahan yang ada, penilaian kinerja SIM, serta penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan institusi yang berkembang. Evaluasi yang terstruktur dapat memberikan masukan yang penting untuk peningkatan kualitas dan efektivitas penggunaan SIM, serta memastikan bahwa sistem selalu relevan dengan tujuan pendidikan.

2. Keterlibatan Aktif Pemangku Kepentingan

Untuk mengoptimalkan pengelolaan SIM, keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan sangat diperlukan. Panitia madrasah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya perlu dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi perbaikan infrastruktur dan sistem. Partisipasi aktif ini akan memastikan bahwa berbagai

perspektif diakomodasi, serta meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap upaya peningkatan yang dilakukan.

5. Integrasi SIM dengan Nilai-Nilai Pendidikan Tradisional

Mengintegrasikan SIM dengan nilai-nilai pendidikan tradisional sangat penting agar penerapannya sesuai dengan konteks pendidikan Islam yang dianut oleh MAN 2 Tabalong. SIM harus digunakan sebagai alat untuk mendukung tujuan pendidikan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelayanan. Hal ini akan meningkatkan penerimaan sistem oleh semua pihak, serta memastikan bahwa teknologi menjadi alat yang mendukung pencapaian misi dan visi lembaga secara komprehensif.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan MAN 2 Tabalong dapat mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan SIM, memperkuat kualitas layanan pendidikan, dan meningkatkan efektivitas operasional untuk mencapai keberlanjutan di era digital.

